

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Saat ini Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting sehingga di sebut *Golden Age* (masa keemasan), karena masa itu merupakan masa yang tepat untuk memulai diberikannya berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini peranan guru sangat dibutuhkan dalam membantu tumbuh kembang anak, karena pada masa usia dini pembelajaran pada anak melalui kegiatan bermain, cara belajar sambil bermain inilah dapat disiasati oleh guru untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan pada anak khususnya motorik halus.

Perkembangan Gerakan Motorik Halus pada Anak Usia Dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Sehingga seorang guru Taman Kanak-Kanak harus mampu pembelajaran yang menyenangkan, menantang peserta didik menciptakan untuk aktif, sehingga dapat memacu perkembangan fisik serta psikologis anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Di taman kanak-kanak, pembelajaran motorik ditekankan pada perkembangan gerakan motorik kasar dan halus. Ketika anak akan memasuki usia sekolah, pembelajaran motorik yang ditekankan adalah pada koordinasi gerakan motorik halus. Dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau

memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan satu hal yang sangat penting.

Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik agar dapat menggerakkan mainan dan untuk melakukan aktivitas seperti makan, memakai pakaian, membuka dan menutup sesuatu, mengikat, menulis dan lain sebagainya. Mereka belajar mengkordinasikan mata dan gerak tangan sehingga dapat menggunakan berbagai macam alat permainan untuk melatih perkembangan motorik halusnya.

Kemampuan motorik halus pada anak memiliki tingkat pencapaian yang berbeda pada tiap usianya. Untuk anak yang berusia 5-6 tahun yang akan memasuki tahap sekolah formal memiliki tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pencapaian pada anak usia dibawah 5 tahun.

Keterampilan motorik halus memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, keterampilan motorik halus sebagai salah satu dimensi yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan berikutnya. Olehnya itu, pihak Taman Pendidikan Kanak-Kanak khususnya guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menantang dan menyenangkan bagi peserta didik untuk aktif, sehingga dapat meningkatkan perkembangan fisik serta psikologi, yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Banyak pendekatan yang bisa dipilih oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, salah satunya adalah kegiatan melukis dengan

Glitter yang membuat anak dalam kegiatan belajar merasa senang dan tidak monoton terhadap kegiatan peningkatan motorik halus dengan kegiatan mewarnai yang biasa dilakukan di sekolahnya. Kegiatan melukis dengan *glitter* merupakan kegiatan mewarnai dengan pendekatan dalam meningkatkan motorik halus anak terhadap aspek pengembangan yang terkoordinasi mata dan tangan, ketepatan, dan keterampilan diri.

Kegiatan melukis merupakan salah satu kegiatan yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak. Melukis dan menggambar merupakan cara ideal bagi seorang anak untuk mengespresikan diri. Anak dapat mengungkapkan ide atau imajinasinya melalui gambar atau lukisan. Seni Lukis (melukis) adalah salah satu bentuk dari seni rupa. Seni lukis sangat terkait dengan gambar. Seni lukis juga sudah diperkenalkan dan sudah dapat dilakukan oleh anak-anak. Pada umumnya, anak kecil ingin belajar menggambar sejak dini, meskipun hanya menggambar garis di pasir atau tanah menggunakan jari atau ranting pohon.

Melukis dalam segala bentuknya memberikan pengalaman dalam pengembangan sensory (indra peraba), memungkinkan adanya koordinasi dari otot-otot tubuh serta meningkatkan kemampuan bahasa, membantu penilaian kemampuan spatial, mengembangkan kesempatan pada pengembangan kemampuan manipulasi dan percobaan, serta mengembangkan kemampuan memegang kuas dan peralatan seni lainnya. Dalam hal ini kegiatan melukis tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan motorik halus tetapi juga aspek perkembangan kemampuan spasial bahasa dan dapat bereksperimen pencampuran warna dengan warna-warna dalam cat.

Anak laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam melukis yaitu anak laki-laki cenderung pada bentuk dan perempuan cenderung pada warna. Dilihat dari hasil lukisan anak laki-laki bentuk gambar yang dihasilkan belum terlihat dan ada juga anak laki-laki yang dominan dengan warna. Hasil karya lukisan anak baik perempuan dan laki-laki masih banyak coretan pada gambar. Bentuk-bentuk yang dihasilkan sering kali sama bahkan tiap kali melukis hasilnya sama.

Beberapa anak perempuan dalam menggambar atau melukis bebas bentuk dan pemberian warna yang belum rapi. Pewarnaan pada anak perempuan masih banyak yang keluar dari garis bentuk lukisan. Pada saat kegiatan anak perempuan memberikan warna pada lukisannya terlihat belum dapat mengkombinasikan warna yang sudah ada. Terlihat pada kegiatan melukis anak perempuan belum menggunakan macam-macam warna dalam lukisannya. Pada kegiatan melukis anak belum berani mengambil resiko, kurangnya percaya diri, tekun, ulet dalam mengerjakan kegiatan yang diminati dan diyakini.

Kenyataan di Kelompok B2 di TK PKK Mario Kabupaten Luwu tentang kreativitas khususnya pada seni melukis masih rendah. Terlihat pada hasil gambar masih monoton atau belum bervariasi. Sering anak melukis pegunungan, rumah, dan diulang-ulang. Gambar atau lukisan anak yang dihasilkan belum ramai atau belum bervariasi. Lukisan yang dihasilkan terlihat satu atau dua bentuk gambar yang berupa simbol-simbol. Warna yang dihasilkan pada lukisan belum terlihat adanya kombinasi. Media untuk melukis yang digunakan belum bervariasi. Media

untuk melukis masih menggunakan beberapa alat yaitu pensil, cat air, pewarna dan spidol.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, penulis mencoba melakukan penelitian melukis dengan menggunakan media *glitter*. Melukis menggunakan *glitter* merupakan kegiatan melukis menggunakan butiran-butiran kecil yang berwarna-warni, berkemerlip dan halus. Diharapkan dengan media *glitter* dapat meningkatkan kreativitas anak serta memunculkan ide-ide gagasan baru pada kegiatan melukis.

Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mencoba melakukan penelitian melukis menggunakan media *glitter* dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Melukis Menggunakan Glitter Pada Kelompok B2 di TK PKK Mario Kabupaten Luwu”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Melukis Menggunakan Glitter Pada Kelompok B2 Di TK PKK Mario Kabupaten Luwu Mampu Ditingkatkan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Melukis Menggunakan Glitter Pada Kelompok B2 Di TK PKK Mario Kabupaten Luwu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Anak

Untuk memperkaya pengetahuan tentang melukis dengan media *glitter* Pada Kelompok B2 Di TK PKK Mario Kabupaten Luwu.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan motorik halus melalui media *glitter*.

c. Bagi Sekolah.

Sebagai referensi bagi sekolah dan sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Melukis Menggunakan Glitter Pada Kelompok B2 di TK PKK Mario Kabupaten Luwu.

1.6. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Anak kurang merespon permainan yang diberikan guru, sehingga upaya dalam pengembangan motorik halus belum optimal.
- b. Kurangnya pemahaman pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus, sehingga anak didik kurang menjalankan secara sungguh-sungguh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Defenisi Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat (Jalaluddin, 2019). Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat (Pg-paud et al., n.d.).

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan kilp untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama (Hasanah, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

2.1.2. Fungsi Motorik Halus

Departemen Pendidikan Nasional dalam (Tanti, 2012) mengatakan bahwa ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung).
- c. Melalui keterampilan motorik, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas di sekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, menggunting, meronce, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus adalah untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan untuk melakukan kegiatan seperti menggunting, menggambar, meronce, menganyam.

2.1.3. Tujuan Motorik Halus

Tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam atau menjahit (Marliza, 2012).

Tujuan pengembangan motorik halus anak 4-6 tahun (Pendidikan et al., 2015) adalah :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti persiapan menulis dan menggambar.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus.

Jadi tujuan dari motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halusya.

2.1.4. Karakteristik kemampuan Motorik

Anak usia 4-6 tahun, yang mulai memasuki masa *preschool* prasekolah memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik- motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik dikorteks (otak) yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya (Handayani, 2014).

Motorik adalah semua gerakan yang didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan pengendalian gerak tubuh dan perkembangan unsur kematangan disebut sebagai perkembangan motorik (Alhogbi, 2017).

Berikut ini akan diuraikan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dapat dicapai anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan motorik halusya. Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah:

“(a) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

(b) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

(c) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.

(d) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.

(e) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras).

(f) Menjiplak bentuk”.

Dari uraian di atas peneliti hanya meneliti kontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus serta mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media, melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, menkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, serta membuat garis.

2.1.5. Tahapan Kemampuan Motorik Halus

Tahapan perkembangan motorik halus berdasarkan usia (Marliza, 2012) adalah;

a. Usia 1-2

Mengambil benda kecil dengan ibu jari atau telunjuk, membuka 2-3 halaman buku secara bersamaan, menyusun menara dari balok, memindahkan air dari gelas ke gelas lain, belajar memakai kaus kaki sendiri, menyalakan TV dan bermain remote, belajar mengupas pisang.

b. Usia 2-3

Mencoret-coret dengan 1 tangan, menggambar garis tak beraturan, memegang pensil, belajar menggunting, mengancingkan baju, memakai baju sendiri.

c. Usia 3-4

Menggambar manusia, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari plastisin, membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi.

d. Usia 4-5

Menggunting dengan cukup baik, melipat amplop, membawa gelas tanpa menumpahkan isinya, memasukkan benang ke lubang besar.

2.1.6. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus pada anak adalah:

a. Stimulasi

Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena tiga tahun pertama otak merupakan organ yang sangat pesat pertumbuhan dan perkembangan. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak, termasuk perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Peran orang tua mempengaruhi perkembangan motorik anak. Anak diberikan stimulasi dini maka kemampuan motorik akan berkembang dengan baik.

Namun kemampuan anak yang luar biasa ini tidak akan muncul, bila kita tidak merangsang sel-sel saraf otaknya sejak dini secara terus menerus. Stimulasi yang terus-menerus memungkinkan sel otak membangun sambungan antar sinap

(sel saraf) yang berperan pada kemampuan proses belajar dan kecerdasan anak. Semakin banyak sinap (sel saraf), semakin tinggi kecerdasan intelektual anak. Semakin sering pula sinap-sinap (sel saraf) ini digunakan secara berulang-ulang, sambungannya akan semakin kuat. Saat anak beranjak dewasa, sambungan yang tidak digunakan akan hancur dengan sendirinya (Sedayu, 2016).

b. Nutrisi

Kecukupan zat gizi pada anak merupakan prasyarat yang sangat penting dalam perkembangan anak termasuk di dalam perkembangan otak. Zat gizi yang dibutuhkan untuk perkembangan otak bukan hanya zat gizi makro tetapi juga zat gizi mikro. Anak yang mengalami kurang nutrisi terutama selama periode kritis pertumbuhan otak akan mempunyai nilai yang lebih rendah pada tes perbendaharaan kata, pemahaman bacaan, aritmatika dan pengetahuan umum serta mengalami gangguan perkembangan motorik (Hamidah, 2011).

Selain itu kekurangan nutrisi dapat dialami baik saat prenatal maupun pascanatal. Nutrisi yang indekuat (tidak memadai) pada ibu hamil dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan otak dalam janin serta akan lahir bayi dengan berat lahir rendah. Cacat fisik, pengulangan kelas dan gangguan belajar lebih sering pada anak dengan berat lahir rendah begitu juga dengan tingkat inteligensi serta nilai matematika dan bahasa (Suyadi et al., 2019).

Kekurangan gizi selama periode pascanatal dini menghasilkan perlambatan bermakna dari laju pertumbuhan sistem saraf pusat, dengan berat otak yang lebih rendah, korteks serebri (lapisan tipis otak), jumlah neuron yang lebih sedikit, kurangnya mielinisasi percabangan dendrit dan yang lainnya. Gangguan gizi pada

anak dapat mempengaruhi perkembangan baik fisik maupun mentalnya. Anak yang menderita gangguan gizi berat memperlihatkan tanda-tanda apatis, kurang menunjukkan perhatian terhadap sekitar dan lambat bereaksi terhadap satu rangsangan. Umumnya anak yang mengalami gangguan gizi membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar dibandingkan anak normal. Anak ini juga lebih mudah mendapat infeksi sekunder akut atau kronik maupun anemia (Rosiardani, 2018).

2.2. Melukis Menggunakan *Glitter*

2.2.1. Pengertian Melukis Bagi Anak TK

Melukis pada anak TK adalah salah satu bentuk karya seni rupa yang dwimatra, seniman lukisan ini mempunyai dorongan kreatif sehingga dapat menciptakan karya yang murni secara bebas sesuai pribadi seseorang yang menciptakan (Khotijah, 2020). Pada lukisan ini biasanya menggunakan cat air, pewarna, kanvas, dan pensil.

Lukisan anak dan lukisan dewasa ada perbedaan dalam pemahaman lukisan. Lukisan anak adalah sebuah media untuk mengutarakan pendapat, pengalaman, peristiwa yang pernah dialami dan lukisan itu mempunyai banyak makna yang disampaikan dalam lukisan tersebut (Japaruddin, 2019). Sebagai contoh saat anak bermain bongkar pasang sebuah boneka yang dapat digubah sendiri sesuai keinginan anak, ketika anak membongkar boneka itu dia melihat susunan boneka tersebut dan mencoba mengembalikan atau menyusun boneka tersebut. Akan tetapi, anak tidak bosan meskipun hasilnya belum sesuai aslinya atau belum tampak. Contoh tersebut menunjukkan bahwa melukis adalah sebuah bentuk

memahami lingkungan anak disekitarnya, baik itu berbentuk fisik ataupun non fisik seperti saat jatuh dari sepeda.

Melukis dapat diungkapkan dalam bentuk verbal kata-kata oleh anak, bagi anak menuangkan warna dan bentuk garis pada media konvensional seperti kuas, pensil, kertas, kanvas kain maupun dinding pada rumah. Anak akan merasakan kesenangan tersendiri karena dapat menuangkan pada coretan yang mempunyai makna tersendiri. Bagi anak yang pernah dialami, peristiwa yang susah, senang dan marah.

Melukis merupakan kegiatan membayangkan, mengubah bentuk warna, pada obyek yang sedang kita hadapi di lingkungan sekitar. Melukis beda dengan menggambar karena obyek yang ditampilkan beda. Sifat melukis sangat bebas, anak dapat menurkan perasaannya sehingga obyek yang dilihat seakan-akan sebagai dorongan untuk menciptakan karya seni rupa. Ungkapan yang ditampilkan anak pada karyanya berupa realistik (nyata) ataupun abstrak. Gambaran ini dapat diubah warna, bentuk, tampilannya sesuai keinginan melukisnya.

Senada yang telah dikemukakan diatas tentang melukis adalah kegiatan menurkan perasaan kedalam media kertas atau bidang dua dimensional. Melukis merupakan menggabungkan unsur seni rupa yaitu : bentuk, garis, warna, tekstur, volume dan ruang, menjadi lukisan yang indah. Melukis bagi anak adalah sebagai ungkapan simbolis terhadap objektivitas dan melukis sebagai alat komunikasi. Melukis dalam penelitian ini adalah kegiatan anak menggambar bentuk sebagai media menurkan kejadian yang pernah dialami ataupun yang

akan datang. Melukis menggunakan kertas hvs, lem dan *glitter*, dan bagaimana anak dapat mengekspresikan melalui warna.

2.2.2. *Glitter*

Glitter adalah sebuah butiran-butiran yang berbentuk kristal dengan warna yang beraneka macam. Pola lukisan yang sudah dibuat menggunakan lem , pewarnaannya menggunakan *glitter*, cara ditabur di atasnya. karya akan menjadi indah dan bermakna. Lem berfungsi sebuah perekat berwarna putih, melekatkan benda yang satu dengan benda yang lain, lem berguna untuk membuat pola pada kertas. Potongan yang tidak lebih besar dari 1mm dan secara umum mengkilap, dan berupa serbuk. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kolase media *glitter* adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai jenis bahan termasuk media *glitter*.

2.3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini peneliti mengambil salah satu referensi skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan seperti yang diuraikan dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

| No. | Penulis/peneliti | Judul penelitian | Hasil penelitian |
|-----|--------------------------|--|--|
| 1. | Kiki Ria Mayasari (2014) | Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta | Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada kelompok B4 sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak yang terampil sebanyak 5,9%, pada siklus 1 sebanyak 23,5%, pada siklus 2 sebanyak 76,4%. Perolehan prosentase pada siklus 2 membuktikan bahwa penelitian |

| No. | Penulis/peneliti | Judul penelitian | Hasil penelitian |
|-----|--|--|--|
| | | | ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu > 75% keterampilan motorik halus anak kelompok B4 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. |
| 2. | Eni Kusmiyati Elfita Kadarmayanti (2014) | Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A Di BA Aisyiyah Salam I Tahun Pelajaran 2013/2014 | Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil observasi pada tindakan awal dari 13 peserta didik yang sudah mampu mengerjakan motorik halus berjumlah 38% peserta didik, pada siklus I keterampilan motorik halus peserta didik menjadi 53,8%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,0%. Dengan demikian dapat |

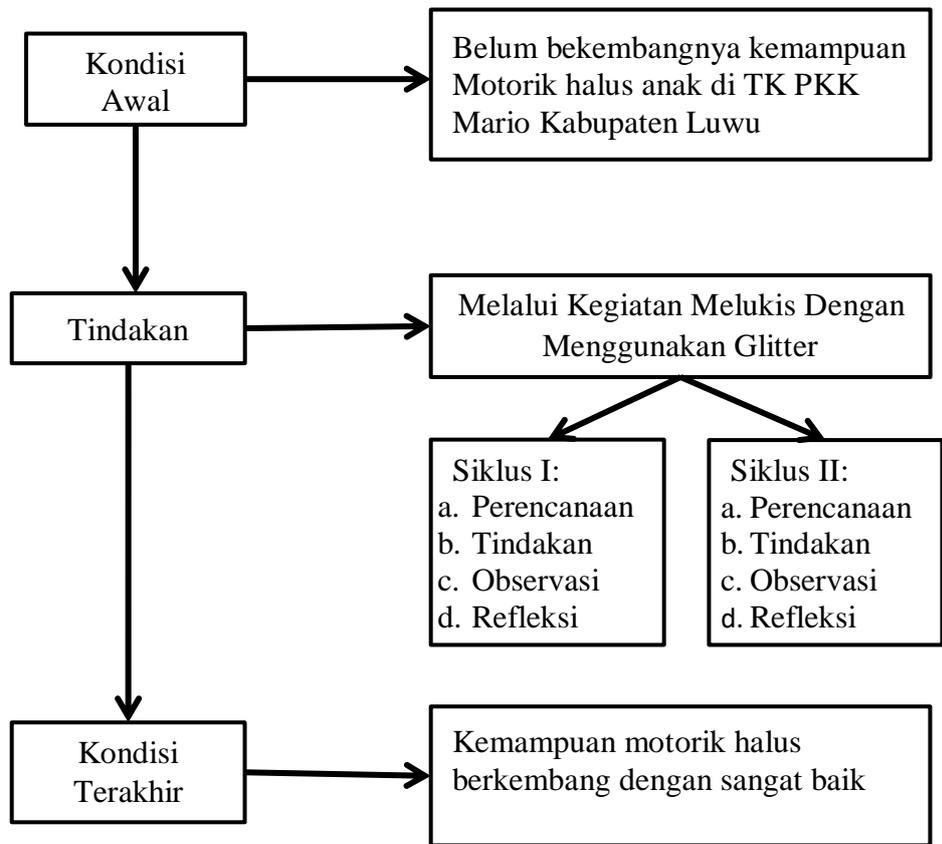
Penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Kiki Ria Mayasari adalah sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan motorik halus anak usia dini akan tetapi kegiatan yang digunakan tidak sama karena dalam penelitian Kiki Ria Mayasari menggunakan kegiatan melipat kertas, sedangkan yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti adalah menggunakan teknik melukis menggunakan *glitter*.

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Kusmiyati Elfita Kadarmayanti dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meningkatkan motorik halus anak usia dini. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut tidak sama

dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, karena penelitian yang dilakukan oleh Eni Kusmiyati Elfita Kadarmayanti menggunakan kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi. Sedangkan untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melalui teknik melukis menggunakan *glitter*.

2.4. Kerangka Konseptual

Kemampuan motorik halus anak usia dini belum berkembang dikarenakan anak kurang tertarik dengan kegiatan yang diberikan sehingga anak tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Pengembangan dan pembinaan keterampilan motorik sangat diperlukan karena merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang diperlukan bagi kehidupan anak. Dengan *Gletter* diharapkan akan meningkatna kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B2 di TK PKK Mario Kabupaten Luwu dengan baik. Setelah pemberian tindakan anak diharapkan tertarik mengikuti kegiatan melukis menggunakan *glitter* dan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.



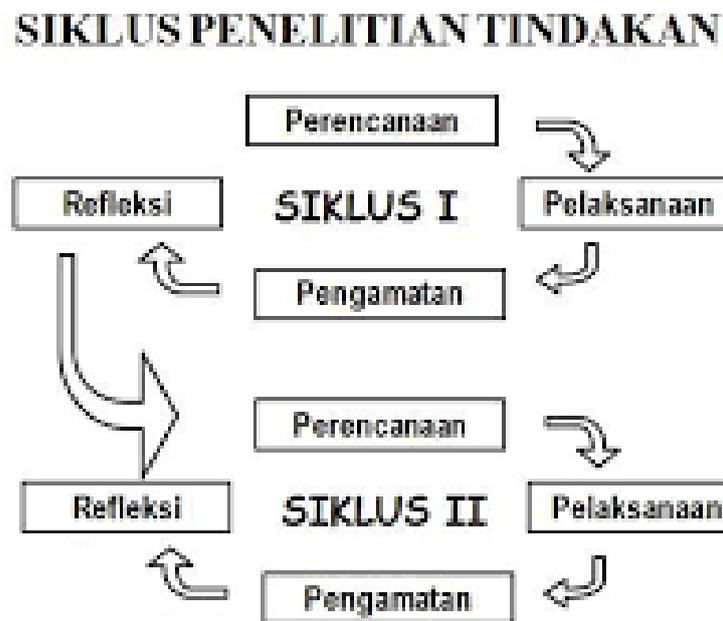
Gambar 2.1 Kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model tindakan kelas spiral yang dikembangkan oleh Kemmis Mc. Taggart (Eka, 2016) berikut diagramnya :



Gambar 3.1 Model Tindakan Kelas Spiral Menurut Kemmis Mc. Taggart

Prosedur penelitian ini diawali dengan melakukan asesment awal, observasi diskusi dan uji coba (stimulasi), dilanjutkan dengan dua tahap siklus: pra siklus, siklus I dan siklus II. Tindakan siklus pertama dilakukan dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Tindakan siklus kedua berupa kegiatan perbaikan dan observasi kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan dapat dipandang sebagai siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi selanjutnya mengikuti siklus spiral berikutnya :

a. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan berdasarkan hasil awal dari refleksi awal maka perencanaan mencakup tindakan yang dimana akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut mengenai apa yang dilakukan peneliti dalam upaya perbaikan, peningkatan ataupun perubahan yang dilaksanakan sesuai pedoman perencanaan tindakan yang sudah ada sehingga pelaksanaan ini dapat dilakukan sesuai pedoman yang sudah ada.

c. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disejajarkan dengan kegiatan mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap anak didik sehingga peneliti dapat menyimpulkan tindakan apa yang akan dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi ialah kegiatan analisis, sintetis, interpretasi, terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Melalui refleksi dapat ditarik kesimpulan yang maksimal, Refleksi merupakan hal yang penting dalam metode penelitian

tindakan kelas dengan memahami proses dan hasil yang terjadi berupa perubahan akibat dari tindakan yang dilakukan Kemmis Mc. Taggart (Eka, 2016).

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun pada kelompok B2 di TK PKK Mario Kabupaten Luwu dengan jumlah yaitu 17 anak diantaranya anak perempuan ada 12 anak dan anak laki-laki ada 5 anak.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelompok B2 di TK PKK Mario Kabupaten Luwu dan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Agustus-September 2021.

3.4. Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer ialah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek yang dilakukan.
- b. Data sekunder ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah suatu cara untuk mengadakan pengamatan secara langsung secara sistematis. Observasi dilakukan sebelum dilakukannya penelitian sehingga peneliti dapat mengamati sampai sejauh mana kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukannya penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berupa hasil kegiatan anak dalam bentuk foto dan video.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan saat pengumpulan data penelitian adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan agar peneliti mudah terarah saat melakukan observasi dikelas sehingga hasil data yang diperoleh mudah diolah. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak pada kegiatan melukis. Lembar instrument observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Penelitian Motorik Halus Anak

| Aspek Perkembangan | Indikator | Kegiatan | Penilaian | | | |
|--------------------|--|--|-----------|----|-----|-----|
| | | | BB | MB | BSH | BSB |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Motorik Halus | Mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata | 1. Dapat memilih warna dengan sesuai dengan gambar | | | | |
| | | 2. Mewarnai gambar dengan warna yang bervariasi | | | | |
| | Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas | 3. Dapat memegang kuas lukis dengan benar | | | | |
| | | 4. Dapat menggambar secara benar dan rapih | | | | |
| | Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan | 5. Dapat berimajinasi tentang gambar yang diwarnai | | | | |
| | | 6. Dapat menambah pola gambar | | | | |

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini adalah hasil karya anak dan foto-foto saat pembelajaran.

3.7. Teknik Analisis

Analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Mahmoud et al., 2015).

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Setelah dikelompokkan selanjutnya data dipersentase agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif . Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka.

Adapun rumus yang digunakan (Apriani, 2013) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

f= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Tabel 3.2 kategori keberhasilan

| Presentase | Kategori | Skor |
|------------|---------------------------|------|
| 0% - 25% | Belum Berkembang | 1 |
| 26% - 60% | Mulai Berkembang | 2 |
| 61% - 75% | Berkembang Sesuai Harapan | 3 |
| 76% - 100% | Berkembang Sangat Baik | 4 |

3.8. Indikator Keberhasilan

Tindakan yang diambil peneliti dikatakan berhasil jika sebagian besar peserta didik mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 75% dari 17 anak mampu menunjukkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan teknik melukis menggunakan *glitter* maka dapat dikatakan terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B2 TK PKK Mario Kabupaten Luwu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Mario Kabupaten Luwu. Adapun penjabaran mengenai deskripsi sekolah yang di tempati penelitian oleh peneliti di TK PKK Mario Kabupaten Luwu ialah:

4.1.1. Data Guru TK PKK Mario Kabupaten Luwu

Tabel 4.1 Data Guru TK PKK Mario Kabupaten Luwu

| No | Nama | Jabatan | Keterangan |
|----|---------------------------|----------------|------------|
| 1 | Lily Suriani | Kepala Sekolah | PNS |
| 2 | Hasbina, S.Pd | Guru | Non PNS |
| 3 | Fatmawati, S.Pd | Guru | Non PNS |
| 4 | Besse A.mangngipung, S.Pd | Guru | Non PNS |

4.1.2. Data Anak TK PKK Mario Kabupaten Luwu

Tabel 4.2 Data Anak PKK Mario Kabupaten Luwu

| No | Nama Anak | Usia |
|----|-----------|---------|
| 1 | AG | 5 Tahun |
| 2 | ZAG | 5 Tahun |
| 3 | MF | 5 Tahun |
| 4 | MA | 5 Tahun |
| 5 | HH | 6 Tahun |
| 6 | An | 5 Tahun |
| 7 | UN | 5 tahun |
| 8 | Na | 6 Tahun |
| 9 | AK | 6 Tahun |
| 10 | Ra | 6 Tahun |
| 11 | AQ | 5 tahun |
| 12 | NA | 5 Tahun |
| 13 | SC | 5 tahun |
| 14 | Sy | 6 Tahun |
| 15 | Re | 6 Tahun |
| 16 | Af | 5 Tahun |
| 17 | NA | 5 tahun |

4.1.3. Tahapan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus di TK PKK Mario Luwu dilaksanakan pada hari rabu sampai jumat tanggal 18-20 Agustus 2021 kondisi awal pada saat pra siklus kemampuan anak dalam perkebangan motorik halus belum berkembang dengan baik ini diketahui oleh peneliti dari hasil observasi yang telah dilakukan bersama guru pendamping.

Tabel 4.3 Lembar Hasil Observasi Pra Siklus Perkembangan Motorik Halus Anak

| No | Nama Anak | JK | Indikator Keberhasilan | | | Rata-rata | Kriteria peniaian |
|--------------|-----------|----|--|--|---|-----------|-------------------|
| | | | Mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata | Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas | Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan | | |
| 1 | AG | L | 1 | 2 | 1 | 1,3 | BB |
| 2 | ZAG | L | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 3 | MF | L | 2 | 2 | 1 | 1,6 | BB |
| 4 | MA | L | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 5 | HH | L | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 6 | An | P | 1 | 1 | 2 | 1,3 | BB |
| 7 | UN | P | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| 8 | Na | P | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 9 | AK | P | 2 | 2 | 1 | 1,6 | BB |
| 10 | Ra | P | 1 | 2 | 2 | 1,6 | BB |
| 11 | AQ | P | 2 | 2 | 1 | 1,6 | BB |
| 12 | NA | P | 1 | 2 | 2 | 1,6 | BB |
| 13 | SC | P | 2 | 2 | 1 | 1,6 | BB |
| 14 | Sy | P | 2 | 2 | 1 | 1,6 | BB |
| 15 | Re | P | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 16 | Af | P | 1 | 1 | 2 | 1,3 | BB |
| 17 | NA | P | 1 | 1 | 1 | 1 | BB |
| Jumlah | | | 24 | 27 | 23 | 24,1 | |
| Persentase % | | | 28,8% | 31,8% | 27,8% | 28,9 | |

Keterangan :

Anak yang belum berkembang (BB) 15 = 88,3%

Anak yang mulai berkembang (MB) 2 = 11,7%

Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 0%

Anak yang berkembang sangat baik (BSB) = 0%

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan pra siklus anak mampu mewarnai gambar yaitu $P = \frac{24}{17} \times 100 = 28,8\%$, pada kegiatan memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar $P = \frac{27}{17} \times 100 = 31,8\%$, dan pada kegiatan mengekspresikan diri melalui gerakan pada gambar $P = \frac{23}{17} \times 100 = 27,8\%$. Jadi pada hasil presentasi nilai di atas kegiatan pra siklus anak B2 di TK PKK Mario Kabupaten Luwu dalam perkembangan motorik halus anak masih sangat rendah, dapat dilihat dari tabel indikator keberhasilan yang tercantum pada tabel 3.2.

4.1.4. Hasil Siklus I

A. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini disusun sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) TK PKK Mario Kabupaten Luwu yang mencakup segala kegiatan secara terperinci dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, menyediakan segala media atau alat peraga dalam pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakupi metode atau teknik mengajar dan mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi dalam berkegiatan.

B. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua yang telah rencana dibuat. Pada kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang kelas sesuai dengan konsep rencana yang sudah disiapkan sebelumnya dan diharapkan dapat berjalan dengan efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pertemuan I Siklus I (Senin, 23 - 08 - 2021)

a. Kegiatan awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing, sebelum memulai pembelajaran anak-anak melakukan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar kemudian pembelajaran dimulai guru dengan melakukan tanya jawab dan menjelaskan mengenai kegiatan hari ini.

b. Kegiatan inti

Anak berada duduk di tempat masing-masing kemudian guru membagikan kertas yang akan digunakan dalam melukis dan juga membagikan *glitter* bahan yang digunakan anak dalam melukis, anak pun kemudian mulai melukis gambar pahlawan.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaannya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan II Siklus I (Rabu, 25 – 08 – 2021)

a. Kegiatan awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing, sebelum memulai pembelajaran anak-anak melakukan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar kemudian pembelajaran dimulai guru dengan melakukan tanya jawab dan menjelaskan mengenai kegiatan hari ini.

b. Kegiatan inti

Anak berada duduk di tempat masing-masing kemudian guru membagikan kertas yang akan digunakan dalam melukis dan juga membagikan *glitter* bahan yang digunakan anak dalam melukis, anak pun kemudian mulai melukis gambar pahlawan.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaannya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan III (Jumat, 27 – 08 – 2021)

a. Kegiatan awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing, sebelum memulai pembelajaran anak-anak melakukan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar kemudian pembelajaran dimulai guru dengan melakukan tanya jawab dan menjelaskan mengenai kegiatan hari ini.

b. Kegiatan inti

Anak berada duduk di tempat masing-masing kemudian guru membagikan kertas yang akan digunakan dalam melukis dan juga membagikan *glitter* bahan yang digunakan anak dalam melukis, anak pun kemudian mulai melukis gambar pahlawan.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaannya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

C. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dan peneliti dalam melakukan observasi/mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh anak dan adapun dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat memasukkan kedalam lembar observasi penilaian terhadap perkembangan motorik halus anak.

Tabel 4.4 Lembar Hasil Observasi Siklus I Perkembangan Motorik Halus Anak

| No | Nama Anak | JK | Indikator Keberhasilan | | | Rata-rata | Kriteria penilaian |
|--------------|-----------|----|--|--|---|-----------|--------------------|
| | | | Mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata | Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas | Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan | | |
| 1 | AG | L | 2 | 2 | 2 | 2 | MB |
| 2 | ZAG | L | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 3 | MF | L | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 4 | MA | L | 2 | 3 | 2 | 2,3 | MB |
| 5 | HH | L | 3 | 2 | 2 | 2,3 | MB |
| 6 | An | P | 3 | 3 | 2 | 2,6 | MB |
| 7 | UN | P | 3 | 3 | 2 | 2,6 | MB |
| 8 | Na | P | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 9 | AK | P | 2 | 3 | 3 | 2,6 | MB |
| 10 | Ra | P | 3 | 3 | 2 | 2,6 | MB |
| 11 | AQ | P | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 12 | NA | P | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 13 | SC | P | 3 | 2 | 2 | 2,3 | MB |
| 14 | Sy | P | 2 | 2 | 3 | 2,3 | MB |
| 15 | Re | P | 3 | 3 | 2 | 2,6 | MB |
| 16 | Af | P | 3 | 3 | 2 | 2,6 | MB |
| 17 | NA | P | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| Jumlah | | | 47 | 47 | 42 | 44,8 | |
| Persentase % | | | 61,6% | 61,6% | 56,6% | 59,4% | |

Keterangan :

Anak belum berkembang (BB) = 0%

Anak yang mulai berkembang (MB) 11 = 64,7%

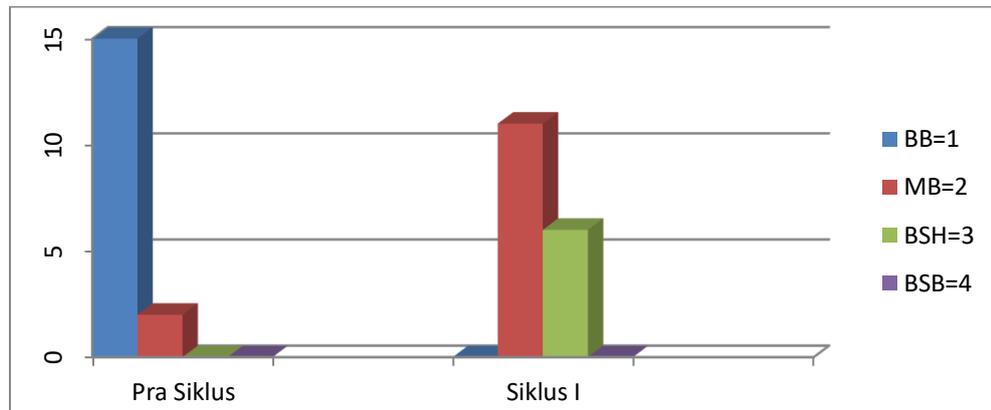
Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 6 = 35,3%

Anak yang berkembang sangat baik (BSB) = 0%

D. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari pra siklus ke siklus I dilihat dari data penilaian yang ada perkembangan anak mengalami peningkatan yang cukup baik dengan bimbingan guru. Dari hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan siklus I Anak mampu mewarnai gambar yaitu $P = \frac{47}{17} \times 100\% = 61,6\%$, pada kegiatan memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar $P = \frac{47}{17} \times 100\% = 61,6\%$ dan kegiatan mengekspresikan diri melalui gerakan pada gambar $P = \frac{42}{17} \times 100\% = 56,6\%$. Jadi pada hasil persentase nilai diatas kegiatan Siklus I anak kelas B2 di TK PKK Mario Kabupaten Luwu dalam perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan secara yang cukup baik namun belum mencapai kriteria penilaian yang diinginkan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan pencapain nilai 76%-100%. Masih ada anak berada di penilaian Mulai Berkembang (MB) dan ada pula anak yang sudah mencapai penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dari hasil Siklus I persentase penilaiannya belum memenuhi kriteria sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan anak ditindak lanjuti pada Siklus II, maka dari itu dibutuhkan perubahan teknik yang digunakan yang pada saat siklus I menggunakan kuas dalam melukis dan pada siklus II anak akan menggunakan jari-jarinya dalam melukis gambar sesuai dengan tema Negeraku.



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Pra Siklus dan Siklus I

4.1.5. Hasil Siklus II

A. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini disusun sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) TK PKK Mario Kabupaten Luwu yang mencakup segala kegiatan secara terperinci dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, menyediakan segala media atau alat peraga dalam pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakupi metode atau teknik mengajar dan mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi dalam berkegiatan.

B. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua yang telah rencana dibuat. Pada kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang kelas sesuai dengan konsep rencana yang sudah disiapkan sebelumnya dan diharapkan dapat berjalan dengan efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pertemuan I Siklus II (Selasa, 31 Agustus 2021)

a. Kegiatan awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing, sebelum memulai pembelajaran anak-anak melakukan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar kemudian pembelajaran dimulai guru dengan melakukan tanya jawab dan menjelaskan mengenai kegiatan hari ini.

b. Kegiatan inti

Anak berada duduk di tempat masing-masing kemudian guru membagikan kertas yang akan digunakan dalam melukis dan juga membagikan *glitter* bahan yang digunakan anak dalam melukis, anak pun kemudian mulai melukis gambar pahlawan dengan menggunakan jari-jari tangan anak.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaannya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan II Siklus II (Kamis, 02 September 2021)

a. Kegiatan awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing, sebelum memulai pembelajaran anak-anak melakukan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar kemudian pembelajaran dimulai guru dengan melakukan tanya jawab dan menjelaskan mengenai kegiatan hari ini.

b. Kegiatan inti

Anak berada duduk di tempat masing-masing kemudian guru membagikan kertas yang akan digunakan dalam melukis dan juga membagikan *glitter* bahan yang digunakan anak dalam melukis, anak pun kemudian mulai melukis gambar pahlawan dengan menggunakan jari-jari tangan anak.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaannya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan III Siklus II (Senin, 06 September 2021)

a. Kegiatan awal

Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris di luar terlebih dahulu kemudian anak-anak memasuki kelas dengan tertib dan duduk di tempat masing-masing, sebelum memulai pembelajaran anak-anak melakukan bernyanyi dan berdoa sebelum belajar kemudian pembelajaran dimulai guru dengan melakukan tanya jawab dan menjelaskan mengenai kegiatan hari ini.

b. Kegiatan inti

Anak berada duduk di tempat masing-masing kemudian guru membagikan kertas yang akan digunakan dalam melukis dan juga membagikan *glitter* bahan yang digunakan anak dalam melukis, anak pun kemudian mulai melukis gambar pahlawan dengan menggunakan jari-jari tangan anak.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaannya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

C. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dan peneliti dalam melakukan observasi/mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh anak dan adapun dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat memasukkan kedalam lembar observasi penilaian terhadap perkembangan motorik halus anak.

Tabel 4.5 Lembar Hasil Observasi Siklus II Perkembangan Motorik Halus Anak

| No | Nama Anak | JK | Indikator Keberhasilan | | | Rata-rata | Kriteria penilaian |
|--------------|-----------|----|--|--|---|-----------|--------------------|
| | | | Mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata | Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas | Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan | | |
| 1 | AG | L | 3 | 3 | 2 | 2,6 | MB |
| 2 | ZAG | L | 4 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 3 | MF | L | 4 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 4 | MA | L | 3 | 4 | 3 | 3,6 | BSH |
| 5 | HH | L | 4 | 4 | 3 | 3,6 | BSH |
| 6 | An | P | 4 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 7 | UN | P | 4 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 8 | Na | P | 4 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 9 | AK | P | 3 | 4 | 4 | 3,6 | BSH |
| 10 | Ra | P | 4 | 3 | 3 | 3,3 | BSH |
| 11 | AQ | P | 4 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 12 | NA | P | 4 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| 13 | SC | P | 4 | 3 | 3 | 3,3 | BSH |
| 14 | Sy | P | 3 | 3 | 3 | 3 | BSH |
| 15 | Re | P | 4 | 4 | 3 | 3,6 | BSH |
| 16 | Af | P | 4 | 4 | 3 | 3,6 | BSH |
| 17 | NA | P | 4 | 4 | 4 | 4 | BSB |
| Jumlah | | | 64 | 64 | 59 | 62,2 | |
| Persentase % | | | 83,5% | 83,5% | 78,5% | 81,7% | |

Keterangan :

Anak belum berkembang (BB) = 0%

Anak mulai berkembang (MB) 1 = 5,8%

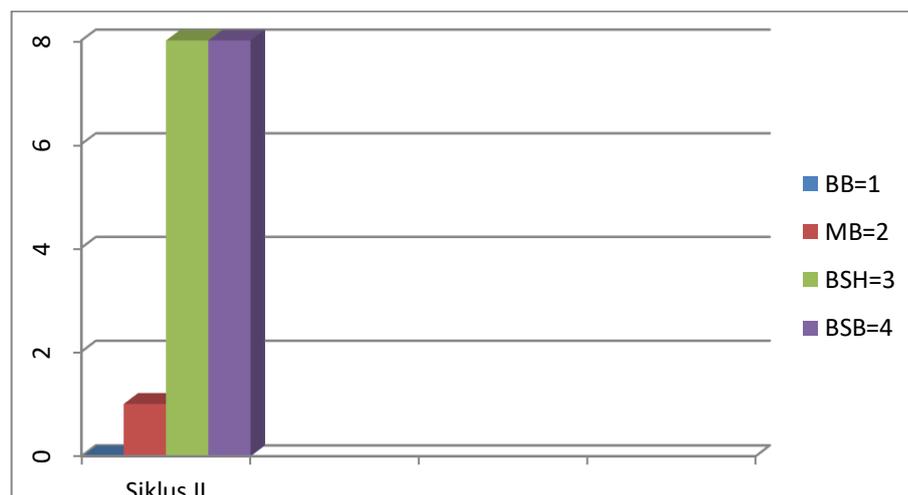
Anak berkembang sesuai harapan (BSH) 8 = 47,1%

Anak berkembang sangat baik (BSB) 8 = 47,1%

D. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti, maka dapat diketahui hasil refleksi pada siklus II yaitu proses pembelajaran dalam kemampuan perkembangan motorik halus dalam melukis menggunakan *glitter* anak sudah berkembang sangat baik dengan melukis menggunakan jari-jari tangannya sehingga anak sangat antusias untuk berkegiatan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tindakan penelitian berakhir pada siklus II.



Gambar 4.2 Hasil Siklus II

4.2.Pembahasan

4.2.1. Siklus I

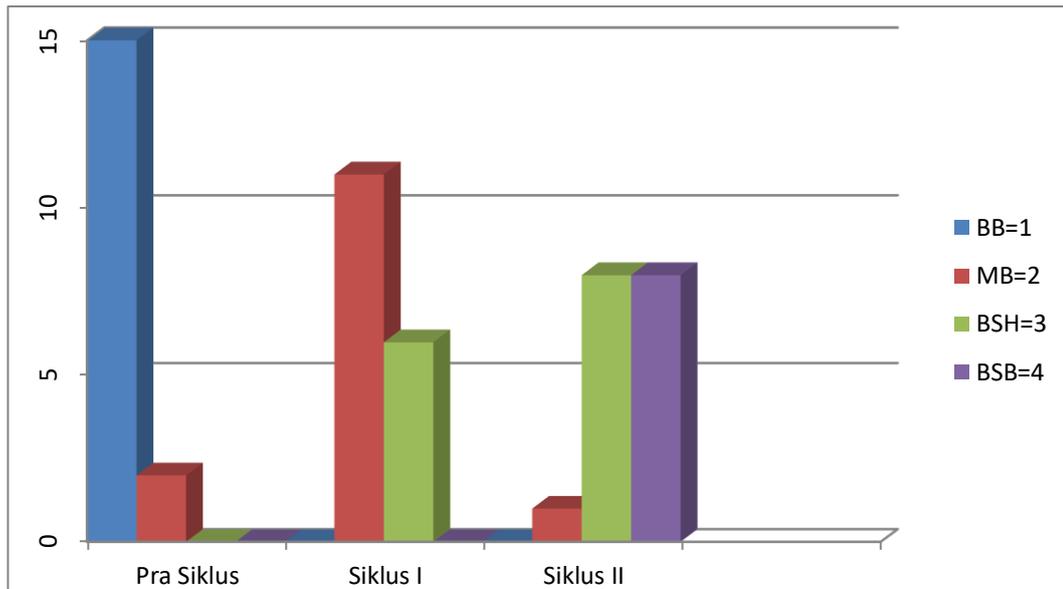
Kegiatan peningkatan kemampuan perkembangan motorik halus anak dengan melukis menggunakan *glitter* dimana masih ada anak yang belum aktif dalam berkegiatan, anak belum serius pada saat kegiatan belajar dan minat anak masih kurang, Sehingga dilakukanlah perbaikan di siklus II dan hasil dari observasi terhadap keaktifan anak dalam berkegiatan meningkat dengan baik. Adapun hasil observasi yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada gambar 4.3

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dalam kegiatan peningkatan motorik halus anak dalam melukis menggunakan *glitter* Anak mampu mewarnai gambar 61,6%, memegang krayon/pensil yang berdiameter lebar 61,6% dan mengekspresikan diri melalui gerakan pada gambar 56,6%.

4.2.2. Siklus II

Kegiatan perkembangan motorik halus pada siklus II dengan melukis menggunakan *glitter* dimana anak sudah mengalami peningkatan aktif dalam berkegiatan, anak sudah serius dalam berkegiatan dan tingkat minat anak dalam berkegiatan sudah ada. Hasil penilaian observasi terhadap aktifitas anak dan urut di siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat di lihat dalam Anak mampu mewarnai gambar 83,5%, memegang krayon/pensil yang berdiameter lebar 83,5% dan mengekspresikan diri melalui gerakan pada gambar 78,5%.

Jadi di kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik halus dalam melukis menggunakan *glitter* dapat mengembangkan kemampuan anak dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak di TK PKK Mario Kabupaten Luwu.



Gambar 4.3 Perbandingan Hasil Observasi

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain memindahkan bola sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK PKK Mario Kabupaten Luwu tahun ajaran 2020/2021.

Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan anak yang dimana dapat dilihat pada pra siklus penelitian kemampuan anak rata-rata di belum berkembang (BB) ada 88,3%, di mulai berkembang (MB) ada 11,7%, di berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) belum ada anak yang memperoleh nilai tersebut. sedangkan pada siklus I kemampuan anak berada di belum berkembang sudah tidak ada lagi, anak yang mulai berkembang (MB) mencapai 64,7%, anak yang memperoleh di berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai nilai 35,3% dan pada anak yang berkembang sangat baik (BSB) belum ada anak yang mencapai di nilai tersebut. Di siklus II anak yang berada di belum berkembang (BB) sudah tidak ada, anak yang mencapai di mulai berkembang (MB) terdapat 5,8%, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 47,1% dan anak yang mencapai pada berkembang sangat baik (BSB) mencapai nilai presentase 47,1%, dan nilai rata-rata yang di capai pada siklus II adalah 81, 7%.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan hasil pertimbangan di lapangan maupun secara teoritis maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
2. Kepada semua pihak sekolah terutama guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestasi, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti, sehingga dapat berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.
3. Kemampuan motorik halus dalam melukis menggunakan *glitter* anak dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran dapat menggunakan metode kegiatan yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pembelajaran yang menarik sebagai salah satu alternatif yaitu dengan melukis menggunakan *glitter* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhogbi, B. G. (2017). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Slahung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
- Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–13.
- Eka, L. Y. (2016). *Penerapan Strategi React (Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar*.
- Hamidah, H. (2011). *Perbedaan Kognitif Penderita Diffuse Injury Grade II dengan Pemberian Latihan Fisik Awal dan Latihan Fisik Standar The Cognitive Differences of Diffuse Injury Grade II Patients with Early Physical Exercise and Standard Physical Exercise*. Diponegoro University.
- Handayani, R. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Nusantara: Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Tari Yamko Rambe Di PAUD Cahaya Indonesia Kavling IPTN Jalan Nusantara I*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Jalaluddin, T. J. (2019). *Pengaruh Terapi Menyulam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Retradasi Mental Sedang Di SLB Samudra Lavender Bangkalan*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Japaruddin, A. (2019). *Efektivitas Metode Menggambar Dari Bentuk Dasar Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK IT Nuurusshiddiiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon*.
- Khotijah, S. (2020). *Permainan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Bangsal Sari Jember*. IAIN Jember.
- Mahmoud, S. S., Hussain, Z. M.,(2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta. *CNR-ISTI Technical Report*, 3(2), 356–369.

- Marliza, M. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-kanak Pasaman Barat. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).
- Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Volume, D., Tahun, N., Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Volume, D., & Tahun, N. (2015). *PADA ANAK Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1).
- Pg-paud, D., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Al Uswah 2 Surabaya Dewi Puspitasari Nur Ika Sari Rakhmawati*. 1–9.
- Rosiardani, S. A. (2018). *Hubungan Status Gizi Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Anak Sekolah Dasar Di Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Sedayu, D. I. K. (2016). *Kualitas Pelayanan Anc Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Sedayu*.
- Suyadi, S., Ali Akbar, S., Yudhana, A., Dewi, I., Puspitasari, I., Rohmadheny, P. S., Fakhruddiana, F., Wahyudi, W., & Ekowati, D. (2019). *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Samudra Biru.